



**“STRATEGI MANAJEMEN KOPERASI SERBA USAHA  
BENGKAWAS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
ANGGOTA”**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Mempemperoleh Gelar Sarjana*

*Ekonomi Syariah*

**OLEH:**

**Widia Siska**  
**1730402085**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATANGAS  
1443 H/2022 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **WIDIA SISKI**, NIM 1730402085 dengan judul **"STRATEGI MANAJEMEN KOPERASI SERBA USAHA BENGKAWAS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Batusangkar, 2 Februari 2022

**Pembimbing**



Gampito SE, M.Si  
NIP.19670219 200501 1 005



Siska Febrivanti S, M.Pd.E  
NIP.-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP®  
NIP.19731007 200212 1001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Siska

Nim : 1730402085

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“STRATEGI MANAJEMEN KOPERASI SERBA USAHA BENGKAWAS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 31 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



**Widia Siska**

**Nim. 1730402085**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”**. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti adanya sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moral maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. H. Rizal. M.Ag., CRP yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus Dosen Penasehat Akademik Bapak Gampito, SE., M.Si yang selalu memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Dosen pembimbing Ibu Siska Febriyanti S, M.Pd.E dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk meluangkan waktunya, dan telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf akademik yang telah bersedia membantu selama penulis menimba ilmu di IAIN Batusangkar.
6. Seluruh pengurus dan anggota Koperasi Serba Usaha Bengkawas yang sudah meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi terkait strategi manajemen di Koperasi Serba Usaha Bengkawas.
7. Teristimewa untuk Orang tua penulis, Ayahanda (Darmawan), Ibunda (Nurulis), Abang-Abang (Marefendi dan Noviardi), serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan materi dan non materi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (SI) Jurusan Ekonomi Syariah di IAIN Batusangkar.

8. Semua sahabat yang sama-sama berjuang (Suci Anestra, Kurnia Sakina, Indah Putri Dayona, Nesya Gustiva, Dila Marta Soseni, Novika Yulanda, Afni Sarah, Dwi Rahma Rehani Putri, Misra Yeni, Nefriza Susanti, Tina Regina Sari) yang telah memberikan semangat serta dorongan dalam penyelesaian kuliah dan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
10. Semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebaikan semua dapat dibalas oleh Allah SWT.

Hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak di atas dibalasi olehnya dengan balasan yang setimpal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita, semua khususnya penulis sendiri. Amin. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Batusangkar, 31 Januari 2022

Penulis



**Widia Siska**

**NIM. 1730402085**

## **ABSTRAK**

**WIDIA SISKA/ NIM. 1730402085, Judul Skripsi “Strategi Manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”.** Program strata satu (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh koperasi tidak mengalami perkembangan yang pesat padahal sudah lama berdirinya. Serta pendapatan Koperasi Serba Usaha bengkawas yang belum mengalami kenaikan yang signifikan. Dan taraf kehidupan anggota koperasi masih menengah ke bawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen pada Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwasanya strategi manajemen yang diterapkan Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu dengan Strategi manajemen yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu: peningkatan modal usaha, meningkatkan kualitas SDM, memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan kepada anggota dan meningkatkan penggunaan teknologi.

Dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, Koperasi Serba Usaha Bengkawas mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan anggota (anggota) secara khusus dan masyarakat sekitar koperasi pada umumnya.

**Kata Kunci : Strategi Manajemen Koperasi, Kesejahteraan Anggota**

## DAFTAR ISI

**COVER**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR ..... i**

**DAFTAR ISI ..... iii**

**DAFTAR TABEL ..... iii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... iv**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Fokus Masalah ..... 9

C. Rumusan Masalah ..... 9

D. Tujuan Penelitian ..... 9

E. Manfaat dan Luaran penelitian ..... 10

F. Definisi Operasional ..... 11

**BAB II KAJIAN TEORI ..... 13**

A. Strategi Manajemen ..... 13

1. Strategi ..... 13

2. Perumusan Strategi ..... 15

3. Alternative Strategi ..... 16

4. Manajemen ..... 17

5. Manajemen Strategi ..... 20

6. Konsep Manajemen Strategi ..... 22

B. Koperasi ..... 23

1. Pengertian Koperasi ..... 23

2. Tujuan Koperasi ..... 24

3. Faktor Keberhasilan Kopersi..... 27

4. Fungsi dan Peranan Koperasi .....	28
C. Kesejahteraan .....	29
1. Pengertian Kesejahteraan .....	29
2. Konsep Kesejahteraan .....	30
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan.....	31
4. Indikator Kesejahteraan .....	32
D. Penelitian Relevan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	37
C. Instrumen Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Nagari Tanjung Barulak .....	43
1. Identitas Koperasi .....	43
2. Alamat/ Tempat Kedudukan Koperasi .....	43
3. Visi Misi Koperasi .....	43
4. Sejarah Ringkas Koperasi Serba Usaha Bengkawas .....	44
5. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Bengkawas .....	45
B. Pembahasan .....	49
1. Strategi Manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Pendapatan Koperasi Serba Usaha Bengkawas .....	8
Tabel 2.1 Waktu Penelitian	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan paradigma sistem perekonomian dunia yang mengarah pada liberalisasi perdagangan, telah membawa Indonesia memasuki era baru dalam sistem perekonomian. Beberapa fakta menunjukkan bahwa sistem perekonomian Indonesia, mau tidak mau harus berubah mengikuti perkembangan zaman, contohnya adalah pada kurun waktu 1997 di mana perekonomian kita dituntut untuk berubah secara fundamental, melalui amandemen terhadap pasal 33 UUD 1945, yang kemudian memunculkan reformasi dalam sistem perekonomian Indonesia, juga dalam sistem politik, seperti pernah dikemukakan oleh Nitisastro dalam buku *The Socio-Economic Basic of the Indonesian State* (1959), menyatakan bahwa sistem politik akan mewarnai sistem sosial dan sistem ekonomi Indonesia. Sehingga perlu kita amankan bersama amanah dari pasal 33 UUD 1945, terutama dalam implementasi dari kata usaha bersama dan kekeluargaan yang nota bene adalah koperasi. Namun demikian kejelasan dan fokus pengembangan/pemberdayaan koperasi perlu segera ditegaskan agar tidak terjadi *trade off* kepentingan antara kepentingan sosial dan kepentingan ekonomi suatu organisasi koperasi. Komitmen terhadap amanah UUD 1945 telah melahirkan pemikiran-pemikiran dalam pengembangan koperasi di Indonesia. (Muhammad, 2016: 97)

Koperasi di Indonesia pada zaman kebangkitan nasional digunakan sebagai alat atau kendaraan politik, sehingga kegiatan koperasi mengalami stagnan. Pada awal orde baru sampai tahun 1990an koperasi dijadikan usaha yang bersifat sosial untuk mensejahterakan masyarakat. Setelah tahun 1990an

dan diterbitkannya UU nomor 25 tahun 1992 maka koperasi tidak dijadikan usaha yang bersifat sosial saja tetapi juga mencari keuntungan sehingga kedudukan koperasi sejajar dengan bentuk badan usaha lainnya. Bahkan koperasi lebih bebas untuk berkembang setelah Inpres Nomor 18 tahun 1998 tentang Pengembangan Koperasi. (Eka, 2010: 6)

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, di mana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perkumpulan Koperasi No. 79 Tahun 1958, yaitu menjelaskan bahwa koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum yang tidak merupakan konsentrasi modal, dengan ketentuan sebagai berikut: beranggotakan kekeluargaan (gotong royong), bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan akta pendirian menurut ketentuan-ketentuan dan didaftarkan sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang. Namun seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi milik mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggi. Hal ini atas dasar koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan. (Firdaus, 2002:32)

Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah perekonomian rakyat. Kebijakan pemerintah ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam penjelasan UUD 1945 tersebut dijelaskan bahwa badan usaha yang sesuai adalah koperasi.

Dalam rangka pelaksanaan demokrasi ekonomi, koperasi harus makin dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya serta dibina dan dikelola secara efisien, karena koperasi merupakan wadah perekonomian yang sesuai dan sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang bercirikan demokratis, kebersamaan dan kekeluargaan guna memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Selain itu, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang focus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Marrus, 2002: 31)

Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk pencapaian visi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang maupun damai. Jadi, strategi adalah suatu pola yang direncanakan untuk mencapai sebuah mision organisasi dengan cara yang berbeda dari pesaing. (Djoko:15)

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik dan operasionalnya. (Onong, 2011: 32)

Dalam sebuah perusahaan umumnya berupaya untuk selalu dapat mencapai tujuan dan sasaran di dalam persaingan yang semakin ketat. Pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan diukur dengan besarnya total keuntungan perusahaan, tingkat keuntungan terhadap modal investasi

perusahaan, dan penguasaan pasar dengan *share* terbesar. Keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan hanya memungkinkan bila perusahaan itu mempunyai keunggulan bersaing.

Keberhasilan suatu organisasi, ditentukan oleh kemampuan pemimpin organisasi tersebut dalam menetapkan strategi yang tepat saat menjalankan organisasinya dan memanfaatkan lingkungan, dengan memilih pengorganisasian sumber daya internal yang tepat. Ketetapan strategi yang ditetapkan pemimpin suatu organisasi, didasarkan pada pemikiran strategi yang dimiliki serta pengalaman pembelajarannya dalam situasi lingkungan yang terus berubah. Proses yang dilakukan oleh ahli strategi tersebut, digunakan sebagai pemikiran strategi formal untuk panduan dalam menetapkan keputusan manajemen. Pola pemikiran seperti itulah yang dikembangkan dalam manajemen strategi.

Semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit apabila tanpa manajemen. Manajemen menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan-pimpinan yang bertanggung jawab atas segala jalannya perusahaan dan organisasi.

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan dengan benar, terorganisasi dan sesuai dengan jadwal. (Erni, 2010: 6)

Para manager dan karyawan diseluruh bagian organisasi harus berpartisipasi sejak awal dan secara langsung di dalam keputusan penerapan strategi. Begitu hal juga pada koperasi. Sering kali orang mendefinisikan koperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip koperasi atau serangkaian

prinsip koperasi, terutama prinsip koperasi yang diterapkan oleh pelopor dari Rochdale, Riffeisen, Schulze D, dan juga oleh konsepsi-konsepsi lain. Sementara prinsip koperasi itu, di satu pihak memuat sejumlah nilai, norma, dan tujuan konkret yang tidak harus ditemukan pada semua koperasi. (Sattar, 2017: 27)

Biasanya koperasi dikaitkan dengan upaya kelompok-kelompok individu yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum atau sasaran-sasaran konkretnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomis yang dilaksanakan secara bersama bagi kemanfaatan bersama. Pengertian koperasi juga dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin “*coopore*” yang dalam bahasa Inggris disebut *corporation*. *Co* berarti bersama dan *corporation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. (Sattar, 2017: 28)

Dalam pengembangan koperasi, koperasi harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam rangka pengembangan koperasi sebagai badan usaha pada dasarnya yang perlu mendapat perhatian adalah Sbagaimana pemilihan sistem kelembagaan yang tepat yang lebih mendukung pengembangan aktifitas ekonomi dengan tujuan adanya keberpihakan kepada kesejahteraan anggota dan masyarakat luas. Dengan kata lain, penekanan akan memperjelas justifikasi pentingnya keberadaan bentuk badan usaha yang dikelola dari dan untuk anggota. Hal ini sangat relevan dengan keberadaan koperasi. Pengembangan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan konteks ini adalah aktivitas ekonomi yang juga bertujuan selain untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya yang tersedia yang dikembangkan dengan pendekatan bisnis, juga aktivitas ekonomi yang berkembang ke arah terjaminnya bisnis. Dalam hal ini, bukan saja partisipasi dalam ikut serta menikmati hasil pembangunan aktivitas ekonomi itu. Lebih jauh keberadaan koperasi dipandang penting jika pengembangan aktivitas

ekonomi tersebut juga berwawasan ke arah untuk meningkatkan martabat dan harkat masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. (Imam, 2011:33)

Kesejahteraan adalah terbebasnya individu dari jeratan kemiskinan, kebodohan, rasa takut, sehingga ia memperoleh kehidupan yang aman secara lahiriah maupun batiniah. Sejahtera menurut W.J.S Poerwardaminta yaitu suatu keadaan yang aman, sentosa dan makmur. Ini menandakan bahwa kesejahteraan dapat terwujud apabila kebutuhan akan keamanan, kemakmuran dapat terpenuhi.

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang dijadikan pemerintah sebagai bentuk organisasi rakyat yang dapat memajukan kesejahteraan umum. Koperasi dianggap cocok bagi golongan ekonomi bawah untuk meningkatkan taraf hidup ekonominya. Keberhasilan suatu koperasi dilihat dari kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat memberikan kesejahteraan, karena anggota dapat menciptakan nilai tambah dari usaha yang dijalankan. Untuk itu, penting setiap anggota dalam meningkatkan partisipasinya.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Bengkawas adalah salah satunya koperasi yang masih aktif di Kenagarian Balimbing. Koperasi yang sudah berbadan hukum yang ada di Nagari Balimbing. Koperasi ini didirikan pada Juli tahun 1998 dan diresmikan oleh kementrian koperasi pada 12 Desember 1998.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Bengkawas pertama kali didirikan oleh Drs. H. Noeroesa sekaligus memiliki jabatan sebagai ketua di koperasi tersebut. Koperasi ini awalnya didirikan dengan jumlah anggota dan perangkat sebanyak 37 orang. Sampai saat ini anggota Koperasi Serba Usaha Bengkawas berjumlah 230 orang, namun yang aktif hanya sekitar 130 orang. Koperasi ini awalnya diberi nama Koperasi Serba Usaha Bengkawas Kenagarian Balimbing dan disingkat nama menjadi KSU Bengkawas. Dinamakan Koperasi Serba Usaha atau KSU karena koperasi ini memiliki dua

jenis usaha yaitu unit simpan pinjam dan WASERDA (warung Serba Ada). Koperasi ini beralamat di Jorong Kinawai, Nagari Balimbing, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

Tujuan didirikan koperasi ini awalnya adalah mengorganisir penduduk Kenagarian Balimbing untuk meningkatkan kesejahteraan khusus anggotanya dan masyarakat umumnya. Untuk mempermudah memperoleh bahan pokok dan memasarkan hasil produksi pertanian dan usaha kecil. Dan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota dan masyarakat.

Koperasi Serba Usaha Bengkawan sudah lama berdiri kurang lebih 23 tahun. Namun perkembangannya belum begitu baik, ini jelas terlihat pada tingkat kesejahteraan anggotanya yang masih memiliki tingkat kehidupan menengah kebawah.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu anggota koperasi, dimana ketika di wawancarai mengenai tujuan Koperasi Serba Usaha Bengkawas beliau menyatakan kurangnya pengembangan bisnis dari lebih koperasi menyebabkan keuntungan yang tidak maksimal serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola koperasi menyebabkan perencanaan keuangan di awal tidak sesuai dengan pelaksanaan. Dimana, Rapat Akhir Tahun (RAT) tidak dilaksanakan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kurangnya kinerja Koperasi Serba Usaha Bengkawas sebagai lembaga keuangan di Nagari Balimbing. (Delma Wati, wawancara pra-riset, Jum'at 05 Maret 2021)

Beliau juga menyatakan bahwa tujuan koperasi belum dapat terealisasikan dengan baik, karena setelah berdiri koperasi tersebut peranannya belum dapat meningkatkan pendapatan secara maksimal, sehingga kesejahteraan belum begitu dirasakan dengan didirikan Koperasi Serba Usaha Bengkawas. Ini dibuktikan dengan tingkat ekonomi serta tingkat kesejahteraan anggota koperasi masih rendah.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Koperasi Serba Usaha Bengkawas**

No	Tahun	Pendapatan	Persentase Kenaikan
1	2016	Rp. 10.446.752	0.98%
2	2017	Rp. 12.178.302	1.35%
3	2018	Rp. 12.396.534	1.03%
4	2019	Rp. 13.415.245	1.17%
5	2020	Rp. 13.956.512	1.08%

Sumber: Koperasi Serba Usaha Bengkawas

Tabel di atas adalah tentang pendapatan Koperasi Serba Usaha Bengkawas lima tahun terakhir. Dimana pendapatan koperasi tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, akan tetapi kenaikan pendapatannya masih tergolong rendah. Jika dilihat dari persentase kenaikan pendapatan, kenaikan pendapatan koperasi belum maksimal, hanya mengalami kenaikan pendapatan 1 persen saja. Persentase kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017, sedangkan persentase kenaikan terendah terjadi pada tahun 2016. Dan persentase kenaikan pendapatan dari tahun ke tahun tidak stabil masih naik turun.

Begitupun dengan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang diterima anggota belum nampak dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Karena setiap anggota koperasi menerima SHU dengan jumlah yang berbeda-beda. Banyaknya SHU yang diterima tergantung pada jumlah tabungan dan pinjaman dari masing-masing anggota. SHU yang diterima anggota pun masih dalam bentuk ribuan dan puluhan ribu, begitu juga yang diterima anggota koperasi lainnya. SHU yang diterima anggota koperasi masih tergolong rendah, sehingga belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang pemicu masalah di atas, maka peneliti tertarik membahas lebih lanjut bagaimana **“Strategi Manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik yang di persoalkan maka penulis memfokuskan penelitian ini pada strategi manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang hendak di capai maka perlu adanya rumusan masalah yang jelas dan terarah, adapun rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui strategi manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Adapun manfaat dan luaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan strategi manajemen koperasi di Nagari Balimbing pada umumnya dan khususnya masalah strategi manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan kabupaten Tanah Datar.
  - b. Melalui penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti sendiri pada khususnya dan pihak yang berkementingan pada umumnya baik diantara pihak koperasi dan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi landasan perbijak untuk mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap strategi manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar agar tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan.
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Bagi organisasi

Dapat digunakan sebagai masukan dan saran bagi Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - a. Bagi akademis

Dengan penelitian ini diharapkan menambah perbendaharaan ilmu bagi civitas akademik pendidikan khususnya tentang perkoperasian. Selain itu, sebagai tambahan informasi dan bahan pembanding bagi penelitian lain yang juga meneliti tentang kesejahteraan ekonomi melalui koperasi.
  - b. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku perkuliahan, menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalahnya yang ada di masyarakat sebelum langsung terjun dalam dunia kerja sebenarnya.

### 3. Luaran penelitian

Adapun luaran yang di harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

## F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

Dalam sebuah perusahaan strategi merupakan salah satu faktor terpenting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya usaha suatu organisasi. (Fandy, 2002:3)

Manajemen yang baik, yang dilakukan oleh pengelola koperasi akan mengantarkan eksistensi dari koperasi itu, manajemen mengarah pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Semua itu memerlukan keahlian khusus, untuk itu diperlukan manajemen yang baik dari pengurus ataupun anggota dari koperasi itu.

Strategi manajemen merupakan serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. (Eddy, 2016:5)

Koperasi berasal dari bahasa latin "*coopore*" yang dalam bahasa Inggris disebut *corporation*. *Co* berarti bersama dan *corporation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Setiadi (2003:9) mengatakan bahwa pencapaian kesejahteraan adalah tujuan usaha yang bermanfaat dalam usaha koperasi

serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moral dan sosial . serta yang penting juga adalah meningkatkan taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.

Penelitian ini lebih menekankan Strategi Manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Hal ini dapat diukur dengan melihat pendapatan yang diperoleh anggota, bagaimana anggota koperasi dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu kesejahteraan dapat terwujud dengan sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing anggota dalam koperasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi Manajemen**

##### **1. Strategi**

Kata strategi secara bahasa berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasat atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat (Echols, 2007). Sedangkan menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (KBBI, 2005). Sementara itu, Suyanto (2007) mengatakan bahwa strategi adalah bagaimana menggerakkan pasukan ke posisi paling menguntungkan sebelum pertempuran aktual dengan musuh.

Strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut oleh perusahaan dan jenis atau menjadi jenis apa perusahaan ini (Kenneth, 2014). Sementara itu, (Diah, 2004) mengatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan atau sasaran perusahaan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya, sedangkan (Saefullah, 2006) mengatakan bahwa strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi strategi merupakan suatu cara untuk bisa mencapai tujuan dari perusahaan ataupun instansi yang terkait. Sehingga dapat diputuskan apakah bisnis harus ada atau tidak ada. Strategi merupakan sesuatu yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. (Purwanto, 2006)

Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Selain

itu, strategi mempengaruhi perkembangan perusahaan jangka panjang biasanya lima tahun ke depan, dan karenanya orientasi kemasa yang akan datang (David, 2012).

Menurut Stephanie K. Marus (dalam Husein, 2010), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi, melalui misi (Rudianto, 2013). Strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Melalui tindakan berpola, perusahaan dapat mengerahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi secara efektif keperwujudan visi organisasi. Menurut Herawati strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi. Strategi adalah sasaran untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran akhir, bersifat rencana yang disatukan, mengikat semua pihak atau sebagian perusahaan, strategi juga bersifat menyeluruh meliputi semua aspek penting perusahaan dan sifat terpadu yang semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian. Strategi adalah teoritis atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi.

Strategi memiliki hirarki tertentu. Pertama adalah strategi tingkat korporat. Strategi korporat, menggambarkan arah pertumbuhan dan pengelolaan berbagai bidang usaha dalam sebuah organisasi untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa yang dihasilkan. Kedua adalah strategi tingkat unit usaha (bisnis). Strategi unit usaha biasanya menekankan pada usaha peningkatan daya saing organisasi dalam satu industri atau satu segmen industri yang dimasuki organisasi yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan

dalam jangka waktu yang panjang. Saat strategi telah diterapkan maka akan diketahui apakah gagal atau berhasil pada organisasi tersebut.

## **2. Perumusan Strategi**

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman, peluang yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

### **a. Misi**

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan berdirinya suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

### **b. Tujuan**

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal-hal yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

### **c. Strategi**

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing.

### **d. Kebijakan**

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan tersebut

diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutinya (Rachmat, 2014).

### 3. Alternatif Strategi

Manajemen strategis merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Hal ini merupakan sebuah cara untuk menggapai peluang dan tantangan bisnis. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaiannya dari tujuan strategisnya (Griffin, 2004). Melalui mengimplementasikan strategi yang efektif maka alternatif strategi dapat dicapai sebuah lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

Sebagian besar bisnis dalam mengembangkan strategi terdapat dua tingkat yang berbeda. Kedua tingkat tersebut memberikan kombinasi yang kaya dari berbagai pilihan strategi bagi organisasi, yaitu :

#### a. Strategi Tingkat Bisnis (*business level strategy*)

Strategi tingkat bisnis adalah serangkaian strategi alternatif yang dipilih organisasi pada saat organisasi tersebut berbisnis dalam suatu industri atau pasar tertentu. Alternatif semacam itu membantu organisasi untuk memfokuskan usaha persaingannya dalam setiap industri atau pasar tertentu.

#### b. Strategi Tingkat Korporasi (*corporate level strategy*)

Strategi tingkat korporasi adalah serangkaian alternatif strategi yang dipilih organisasi pada saat organisasi mengelola operasinya secara simultan di beberapa industri atau di beberapa pasar (mengembangkan suatu strategi yang sifatnya menyeluruh) (Hariandja, 2008).

#### 4. Manajemen

##### a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen ini sulit didefinisikan karena dalam kenyataannya tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal. Manajemen dapat didefinisikan dengan berbagai rumusan tergantung kepada cara pandang si pembuat definisi. (Efendy, 1986:20)

Definisi manajemen yang diberikan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut : Orday Tead, dalam buku “*The Art Administration*”: menyatakan bahwa *management is process agency wich direct and guides operation of organization in the realizing of established aims* (manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan). Sedangkan John D. Millet, buku “*Management in the public service*” menyatakan bahwa *management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired end* (manajemen ialah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir kelompok formil untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. (Sarwoto, 1988:45)

##### b. Tujuan Manajemen

Pada umumnya setiap aktifitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya tujuan individu maupun organisasi. Tujuan individu ingin memenuhi kebutuhan secara batiniah maupun rohani. Sedang organisasi menginginkan laba atau pelayanan atau pengabdian melalui proses manajemen itu sendiri.

Menurut G. R. Terry tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melalui sikap yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer. Tujuan yang diinginkan selalu ditetapkan dalam suatu rencana (*plan*), oleh karena itu hendaknya tujuan ditetapkan dengan jelas, realistik, dan cukup

menantang, maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar. Sebaliknya, jika tujuan ditetapkan terlalu mudah atau terlalu muluk, maka motivasi untuk mencapainya rendah. (Sukarna, 1992:2)

### c. Fungsi Manajemen

Selama kurang lebih tiga seperempat abad ini pandangan fungsional melandasi pendekatan yang paling terkenal untuk menggambarkan apa yang dilakukan oleh manajer. Pada tahun 1916, Hendry Payol industriawan Prancis sebagai pelopor pendekatan fungsional mengemukakan ilmu sebagai fungsi manajemen sekaligus menandai urutan proses manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (perintah), *coordination* (koordinasi) dan *control* (pengawasan).

#### 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentu strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

#### 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang mengelola orang dan memberikan tugas, menjalankan tugas, menjalankan tugas misi, karena terbatasnya kemampuan seseorang dan meningkatnya volume pekerjaan dalam suatu perusahaan yang bertumbuh, perlu adanya pembagian kerja yang jelas agar memperoleh hasil yang maksimal.

#### 3) Penyusunan (*staffing*)

Penyusunan personalia (*staffing*) adalah penarikan (*recruitment*), latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

#### 4) Pengarahan (*leading*)

Fungsi pengarahan secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan.

#### 5) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara untuk menjamin bahwa rencana dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan disini juga dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali. (Hani, 1996:38)

#### d. Pentingnya Manajemen

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi. Semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit apabila tanpa manajemen. Ada 3 alasan utama diperlukannya manajemen :

- 1) Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, suatu organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Pada mulanya manajemen tumbuh dan berkembang di kalangan industri dan perusahaan (*business*), akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha di berbagai bidang. Pada zaman modern sekarang ini boleh dikatakan tidak ada suatu usaha kerjasama manusia untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak menggunakan manajemen. (Sholeh, 1997:4)

Banyak orang mengatakan bahwa mengelola koperasi jauh lebih sulit daripada mengelola sebuah Perseroan Terbatas. Alasannya karena, koperasi mempunyai ciri ganda yaitu merupakan suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Disamping itu adanya kekuatan yang tidak terbatas yang berkumpul dengan rapat anggota, menjadikan manajemen koperasi lebih rumit lagi. Ciri ganda ini tidak ditemukan di Perseroan Terbatas. (Hendrojogi, 2012: 133)

Koperasi sebagai organisasi yang melaksanakan kegiatan ekonomi tentu harus melaksanakan konsep manajemen, baik manajemen umum maupun fokus manajemen koperasi. Jika merujuk pada konsep efektif dan efisien, maka tidak ada alasan bagi koperasi untuk tidak bekerja secara efektif dan efisien, terlebih bahwa koperasi mengelola usaha dari modal-modal kecil anggota atau dengan keterbatasan yang dimiliki koperasi. (Nurranto, 2015: 113)

Manajemen yang baik, yang dilakukan oleh pengelola koperasi akan mengantarkan eksistensi dari koperasi itu, manajemen mengarah pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Semua itu memerlukan keahlian khusus, untuk itu diperlukan manajemen yang baik dari pengurus ataupun anggota dari koperasi itu.

## **5. Manajemen Strategi**

Certo mendefinisikan manajemen strategi sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Definisi ini menggambarkan dua elemen utama manajemen strategis. Elemen pertama, manajemen strategis dalam perusahaan berkaitan dengan proses yang berjalan (*engoiing precesses*): analisis, keputusan, dan tindakan.

Elemen yang kedua, manajemen strategis adalah study tentang mengapa sebuah perusahaan mampu mengalahkan perusahaan lainnya.

Manajer perlu menentukan bagaimana perusahaan bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang tidak hanya unik dan berharga, tetapi juga sulit ditiru atau dicari substitusinya sehingga mampu bertahan lama.

Menurut Wheelen dalam buku karangan Eddy Yunus, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan yang dengan analisis S.W.O.T.(Eddy, 2016:5)

Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi ialah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, pengevaluasian keputusan-keputusan lintas, manajemen strategis berfokus pada proses penerapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen Strategi terdiri atas Sembilan tugas penting:

- a. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.
- b. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
- c. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk factor persaingan dan factor kontekstual umum lainnya.
- d. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumberdayanya dengan lingkungan eksternal.
- e. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
- f. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.

- g. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
- h. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan system penghargaan di tekankan.
- i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

## **6. Konsep Manajemen Strategi**

Konsep manajemen selalu berkaitan dengan organisasi, dimana didalamnya terdapat sekumpulan orang yang memiliki kesamaan tujuan yang akan dicapai dan berkeyakinan bahwa tujuan tersebut tidak mungkin tercapai jika dilakukan secara perorangan. Peranan manajemen dalam organisasi adalah untuk mengatur dan mengarahkan sumber dan manusia yang dimiliki dengan tujuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yakni:

### **a. Strategi Manajemen**

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi keuangan, dll.

### **b. Strategi Investasi**

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi.

### **c. Strategi Bisnis.**

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi/ operasi, strategi distribusi,

strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan. (Freddy, 2014:7)

## **B. Koperasi**

### **1. Pengertian Koperasi**

Sering kali orang mendefinisikan koperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip koperasi atau serangkaian prinsip koperasi, terutama prinsip-prinsip koperasi yang telah diterapkan oleh pelopor dari Rochdale, Raiffeisen, Schulze D, dan juga oleh konsepsi-konsepsi lain. Sementara prinsip-prinsip koperasi itu, di satu pihak memuat sejumlah nilai, norma, dan tujuan konkret yang tidak harus ditemukan pada semua koperasi.

Di lain pihak, prinsip-prinsip tersebut merupakan prinsip-prinsip pengembangan organisasi dan pedoman-pedoman kerja yang pragmatis yang berhasil diterapkan pada keadaan tertentu saja. Prinsip-prinsip koperasi dapat digunakan sebagai petunjuk-petunjuk yang berguna bagi pengembangan organisasi koperasi dan gerakan koperasi tertentu. Namun prinsip-prinsip tersebut biasanya bukan merupakan kriteria yang berguna bagi pembuatan definisi ilmiah mengenai koperasi yang berlaku secara universal. Prinsip-prinsip koperasi itu merupakan sumber dari norma-norma hukum yang dianut setiap koperasi dan karenanya sering kali pengertian koperasi diartikan menurut hukum dan didaftarkan sebagai organisasi koperasi menurut undang-undang koperasi di berbagai negara.

Jadi, jika dikaitkan dengan pengertian “koperasi menurut hukum”, maka dapat terjadi bahwa di suatu negara tertentu tidak semua organisasi koperasi didaftarkan berdasarkan Undang-Undang Koperasi. Lebih jauh lagi, Undang-Undang Koperasi dari berbagai negara dapat menggunakan kriteria yang berbeda untuk merumuskan definisi koperasi menurut hukum sebagai syarat bagi pendaftaran suatu organisasi koperasi.

Biasanya diartikan dengan upaya kelompok-kelompok individu yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum atau sasaran-sasaran konkretnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomis yang dilaksanakan bersama bagi kemanfaatann bersama. Pengertian koperasi juga dapat dilakukan bagi pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin “*coopere*” yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti kerja. Jadi *cooperation* berate bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Terminologi koperasi yang mempunyai arti “kerja sama” atau paling tidak mengandung makna kerja sama, sangat banyak dan bervariasi dalam berbagai bidang. Terdapat kerja sama dalam bidang ekonomi yang disebut “*economic cooperation*” atau kerja sama dalam kelompok manusia yang disebut “*cooperative society*”. (Sattar, 2017: 27-29)

Menurut Suratall HW, koperasi berasal dari bahasa latin, yaitu *co* yang berarti bersama dan *operare* berarti bergerak. Jadi secara singkat dalam koperasi harus ditunjukkan dalam kebersamaan dalam menjalankan usaha. Bapak Margono Djojohadikoesoemo, dalam bukunya yang berjudul 10 Tahun Koperasi, mengatakan bahwa “koperasi ialah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk menjalankan ekonominya”. (Djojohadikoesoemo, 1941: 14)

Jadi kesimpulan dari pengertian koperasi adalah suatu badan atau lembaga yang melakukan usaha bersama atas dasar prinsip-prinsip koperasi, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan biaya rendah melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya.

## **2. Tujuan Koperasi**

Koperasi pada dasarnya perjuangan keras itu tidak ada karena koperasi adalah bentuk kerja sama antara mereka yang sama tujuannya dan

kepentingannya. Kerjasama adalah keuntungan dibutuhkan, tetapi keuntungan yang diperlukan itu bukanlah yang dicita-citakan demi semulanya melainkan terbawa oleh usaha yang dikerjakan memperoleh keuntungan, baik itu karena dapat menutupi resiko kerugian yang mungkin menimpa sewaktu-waktu akan tetapi tidak apa, karena itu bukan yang diutamakan, melainkan melaksanakan keperluan bersama.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. (Amalia, 2009: 245)

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Amalia, 2009: 245)

Bunyi pasal tersebut dijelaskan bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu dan jika nantinya memiliki kelebihan kemampuan, maka usaha tersebut diperluas ke masyarakat dan sekitarnya. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota

masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tujuan koperasi dapat pula ditinjau dari beberapa segi, adalah:

- a. Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan anggota.
  - 1) Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota sesuai jenis operasinya, yaitu koperasi konsumsi, pengaturan kebutuhan barang-barang konsumsi sesuai dengan harga yang pantas dan kualitas terjamin dan koperasi kredit yaitu penyediaan kredit dan peningkatan tabungan.
  - 2) Peningkatan taraf hidup anggota yaitu dengan perbaikan kualitas harga, memperkuat permodalan, memperlancar dan memperbaiki distribusi barang hingga cepat sampai pada konsumen/ anggota, menyingkirkan lintah darat dan tengkulak dan mendidik serta menganjurkan menabung.
  - 3) Peningkatan pendidikan moral anggota koperasi dengan mendidik anggota bercita-cita tinggi, mendidik dan meningkatkan sifat demokrasi, dan mendidik anggota menjadi manusia yang jujur, percaya pada diri sendiri dan ulet dalam berusaha.
- b. Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan pemerintah Melaksanakan undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 (koperasi sebagai alat pendemokrasi ekonomi).
  - 1) Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
  - 2) Patner pemerintah yang bergerak dibidang perekonomian indonesia.
- c. Tujuan koperasi ditinjau dari kepentingan masyarakat.
  - 1) Mengembalikan kepentingan masyarakat akan bermanfaat koperasi
  - 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk koperasi.

- 3) Mempersatukan masyarakat ekonomi lemah dalam wadah koperasi.
- 4) Menciptakan lapangan pekerjaan, misalnya pertanian, peternakan, kerajinan industri kecil, dan sebagainya. (Machfudz, 2010: 21)

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterahkan masyarakat dan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka, bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam Koperasinya. Semakin sering masyarakat ikut berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat dan anggotanya, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Semakin baik kinerja Koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan masyarakat dan anggotanya. Semakin besar peran Koperasi memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. (Burhanudin, 2010: 63)

### 3. **Faktor Keberhasilan Koperasi**

Koperasi perlu memahami apa yang bisa membuat mereka menjadi unggul di pasar yang mengalami perubahan yang semakin cepat akibat banyak faktor, termasuk kemajuan teknologi, pendapat yang meningkat, makin banyaknya saingan dalam skala besar, penemuan material baru yang bisa menghasilkan *output* lebih murah, ringan, tahan lama, baik kualitasnya. Inilah yang dikhawatirkan koperasi apabila ingin tetap berkiprah di tengah globalisasi.

Perubahan tersebut dapat dihadapi, menurut Tulus TH. Tambunan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan koperasi, yaitu:

- a. posisi pasar yang kuat (antara lain dengan mengeksploitasi kesempatan-kesempatan vertikal dan mendorong integrasi konsumen),
- b. pengetahuan yang unik mengenai produk atau proses produksi,
- c. sangat memahami rantai produksi dari produk bersangkutan,
- d. terapkan suatu strategi yang cemerlang yang bisa merespon secara cepat dan tepat setiap perubahan pasar,
- e. terlibat aktif dalam produk-produk yang mempunyai tren-tren yang meningkat atau prospek-prospek masa depan yang bagus. (Tambunan, 2009: 159)

#### 4. Fungsi dan Peranan Koperasi

Pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa koperasi mempunyai empat fungsi dan peran, yaitu sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Selain peran yang dilihat dari pesan UU No. 25 di atas, peran koperasi dapat juga dilihat dari sudut pandang ekonomi makro. Peran koperasi,

usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari:

- a. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor.
- b. Penyedia lapangan kerja yang terbesar.
- c. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
- e. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian nasional sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang. (Arifandy, 2020: 120)

Jadi, sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Dengan demikian koperasi harus mempunyai kesungguhan untuk memiliki usaha yang sehat dan tangguh, sehingga dengan cara tersebut koperasi dapat mengemban amanat dengan baik.

## **C. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakoni oleh manusia.

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. (Amirus, 2015: 383)

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Rosni, 2017: 57)

Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehinggadia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Diantara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah Pertama, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. Keempat, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial. (Amirus, 2015: 385)

## **2. Konsep Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah terbebasnya individu dari jeratan kemiskinan, kebodohan, rasa takut, sehingga ia memperoleh kehidupan yang aman secara

lahiriah maupun batiniah. Sejahtera menurut W.J.S Poerwardaminta yaitu suatu keadaan yang aman, sentosa dan makmur. Ini menandakan bahwa kesejahteraan dapat terwujud apabila kebutuhan akan keamanan, kemakmuran dapat terpenuhi.

Menurut undang-undang No. 11 Tahun 2009, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan “kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Biro Pusat Statistik menjelaskan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:

1. Tingkat pendapatan keluarga.
  2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan.
  3. Tingkat pendidikan keluarga.
  4. Tingkat kesehatan keluarga.
  5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.
- (Syaiful, 2016: 100)

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan**

Kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor faktor yang mengakibatkan kesejahteraan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut: Keadaan perumahan yang mereka tinggali, Ada atau tidaknya aliran listrik serta fasilitas untuk mendapatkan air bersih, Keadaan infrastruktur pada umumnya, serta tingkat pendapatan yang diperoleh setiap bulannya merupakan beberapa faktor yang penting yang berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu masyarakat (Sadono Sukirno,2010 :14)

Pendapatan perkapita dapat digunakan untuk tiga tujuan yaitu :

Menentukan tingkat kesejahteraan yang dicapai suatu Negara pada suatu tahun tertentu, Menggambarkan tingkat kelajuan atau kecepatan pembangunan ekonomi dunia dan di berbagai Negara, serta Menunjukkan jurang pembangunan di antara berbagai Negara. Tanpa mengecilkan besar sumbangan yang diberikan oleh data pendapatan perkapita, perlu juga hendaknya disadari bahwa pendapatan perkapita merupakan indikator tingkat kemakmuran dan pembangunan yang mempunyai beberapa kelemahan. Ketidaksempurnaan tersebut dapat dibedakan menjadi dua aspek: yang pertama kelemahan yang berasal dari ketidakcocokan antara penggunaan pendapatan perkapita untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tingkat pembangunan ekonomi. dan Kelemahan yang kedua yaitu bersifat statistic dan metodologi dalam menghitung pendapatan perkapita (Sadono Sukirno,2010:55)

Tetapi disamping itu terdapat beberapa faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu faktor non ekonomi. Faktor non ekonomi yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang dilihat melalui faktor sosial maupun alam sekitar. Faktor-faktor non ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat diantaranya pengaruh adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat, Keadaan iklim dan alam sekitar serta ada atau tidaknya kebebasan bertindak dan mengeluarkan pendapat. ( Sadono Sukirno,2010:56)

#### **4. Indikator Kesejahteraan**

Indikator yaitu sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk yang dapat memberikan suatu keterangan. Untuk mencapai kesejahteraan memanglah tidak mudah, tetapi bukan berarti mustahil untuk dicapai, tidak harus sesuatu yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan, sehingga ada beberapa indikator perlu diperhatikan untuk mencapai kesejahteraan.

Indikator kesejahteraan diantaranya:

a. Jumlah dan pemerataan pendapat

Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi, pendapatan, lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja secara mutlak dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan hidup. Tanpa itu semua, mustahil manusia bisa mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahterannya suatu kehidupan masyarakat diantaranya : jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima belum merata, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat dapat memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang akan mereka terima. Dengan pendapatan ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya (Hermanita,2013:111)

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau.

Maksud mudah disini yaitu jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Dengan pendidikan yang mudah dan murah, semua orang dapat dengan mudah mengakses Pendidikan yang setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, maka kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan baik akan semakin terbuka. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Hermanita,2013:112)

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Kesehatan adalah faktor utama untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. oleh karena itu, faktor kesehatan ini harus ditetapkan sebagai hal yang utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Masyarakat

yang tidak sehat akan sulit untuk mendapatkan kesejahteraan dirinya. Jumlah serta jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak dan beragam. dan masyarakat yang memerlukan layanan kesehatan seharusnya tidak terkendala oleh jarak dan waktu. Agar setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas

Banyak informasi yang harus digunakan untuk menunjukkan taraf kemakmuran serta taraf hidup yang dicapai oleh suatu masyarakat. Menurut Al- Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung pada pencariann dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama, hidup, keluarga, harta, dan intelek atau akal. Kunci utama pemeliharaan dari kelima tujuan dasar terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan perumahan.(Adiwarman Karim,2011:62)

Kesejahteraan akan terwujud apabila dalam suatu masyarakat menunjukkan keterangan yaitu jumlah pendapatan yang diterima masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan lainnya, Terjadi pemerataan pendapatan di masyarakat sehingga tidak ada kecemburuan sosial. Fasilitas pendidikan yang semakin mudah dan terjangkau sehingga masyarakat akan mendapatkan taraf hidup yang lebih baik yang tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, seperti ketersediaan fasilitas yang dekat dengan masyarakat seperti puskesmas dan puskesmasdes. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa indikator dari kesejahteraan diatas dapat dijadikan faktor penentu dalam usaha-usaha yang akan dilakukan oleh semua pihak dalam mencapai kesejahteraannya. Sehingga kesejahteraan yang didambakan oleh semua orang dapat tercapai.

#### D. Penelitian yang Relevan

Agar penelitian yang penulis lakukan ini tidak tumpang tindih dengan penelitian orang lain, maka tujuan kepustakaan merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan, untuk itu peneliti merujuk hasil penelitian sebelumnya mengenai permasalahan yang sehubungan dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti:

1. Skripsi Rasdawati Rahim Institut Islam Negeri Alauddin Parepare jurusan Ekonomi syariah tahun 2020, yang berjudul : *“Strategi Manajemen Koperasi SMA Negeri 3 Kota Parepare”*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa koperasi Koperasi SMA Negeri 3 Parepare ini memiliki peranan yang sangat besar terhadap masyarakat di lingkungan siswa.

Skripsi yang dibuat oleh Rasdawati Rahim terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis lakukan terfokus pada strategi manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan yang diteliti oleh Rasdawati Rahim terfokus pada Strategi Pengembangan Koperasi.

2. Skripsi Mardialis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau jurusan Ekonomi Syariah, yang berjudul *“Analisis Manajemen Strategi Koperasi pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar”* metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan adalah memberikan usaha seluas-luasnya kepada koperasi dalam mengelola bisnis atau usaha koperasi.

Skripsi yang dibuat oleh Mardialis terdapat persamaan dengan yang peneliti lakukan. Yaitu persamaannya terletak pada objek penelitiannya, sama-sama meneliti tentang koperasi. Adapun perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan yang diteliti oleh Mardialis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3. Skripsi Dzannur Ida Milidia. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “*Manajemen Strategi Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KPPS) Terhadap Perekonomian Anggota Atau Calon Anggota Dalam Perspektif Islam studi kasus pada KPPS KOPENA Kota Pekalongan*”. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KPPS) Pemuda Buana Pekalongan dapat dikatakan berperan dalam perekonomian masyarakat.

Penelitian yang di buat oleh Dzannur Ida Milidia terdapat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yaitu pada penelitian Dzannur Ida Milidia menggunakan penyebaran kuesioner, sedangkan peneliti menggunakan teknik wawancara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengangkatan masalah ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian lapangan yang dilakukan di lapangan atau di masyarakat. Penulis mengelola data secara kualitatif dengan menggunakan uraian dari informasi yang di dapatkan dari objek yang di teliti (Arikunto,2010:213).

Metode penelitian yang penulis dilakukan adalah metode *deskriptif kualitatif*. Deskriptif Kualitatif yaitu penggambaran secara fakta, data, atau objek material yang bukan berupa angka melainkan ungkapan atau penjelasan. Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Wiratna, 2014: 19)

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan secara fakta, data, atau objek material yang bukan berupa angka melainkan ungkapan atau penjelasan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha Bengkawas Nagari Balimbing, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis yang mana terhitung dari pelaksanaan observasi awal yang penulis lakukan sejak bulan maret 2021. Untuk mempermudah kegiatan penelitian hingga pembuatan skripsi sampai sidang munaqasah penulis membuat *time schedule* sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Waktu penelitian**

		2021-2022											
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Observasi Awal												
2	Bimbingan Proposal Skripsi												
3	Seminar Proposal Skripsi												
4	Perbaikan Setelah Seminar												
5	Pembuatan Daftar Pertanyaan Panduan Wawancara												
6	Pengumpulan Data Penelitian												
7	Pengumpulan Data Penelitian												
8	Bimbingan Skripsi												
9	Munqasyah												

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrument kuncinya dengan cara peneliti langsung berada dilapangan untuk meneliti yaitu dengan wawancara, mengajukan pertanyaan dan mengambil dokumentasi.

Kemudian instrumen pendukungnya, peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti buku catatan, Handphone, kamera dan berupa dokumen-dokumen lainnya untuk menunjang keabsahan penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian. (Burhan, 2013: 129) Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh adalah yaitu:

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan anggota dan pengurus Koperasi Serba Usaha Bengkawas Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

##### 3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode yaitu :

##### 1. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Dimana dalam observasi ini penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan usaha Koperasi Serba Usaha Bengkawas, namun hanya berperan mengamati kegiatan/tidak ikut dalam kegiatan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara bebas tepimpin, dimana pewawancara (peneliti) membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. (Sudaryono., 2017: 216)

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada sumber penelitian. Peneliti menentukan jumlah responden secara sengaja sesuai dengan keterbatasan peneliti dari segi waktu ataupun tenaga.

Tujuan penulis menggunakan metode pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang kongkrit mengenai strategi manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Nagari Balimbing.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk dokumen-dokumen yang terkait dengan strategi manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Nagari Balimbing..

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif sebagaimana di kutip moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-

memilainya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap pengelompokan data dan penyerdehanaan terhadap klarifikasi data. Penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Nagari Balimbing.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan untuk memahami dan mempelajari terkait dengan strategi manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Nagari Balimbing.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi data

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif sehingga dapat menjawab segala bentuk rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini penulis gunakan adalah *triangulasi*, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara data dan berbagai waktu

1. *Triangulasi* Sumber

*Triangulasi* sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data atau pencocokan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, *triangulasi* sumber yang penulis maksud di sini adalah

strategi manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Nagari Balimbing.

2. *Triangulasi Teknik*

*Triangulasi* teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan melalui wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi, jika terdapat perbedaan penulis akan berdiskusi kembali dengan pemilik atau sumber data yang bersangkutan.

Dari dua *triangulasi* di atas penulis akan memakai teori pengujian keduanya sekaligus dengan cara kolaborasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Identitas Koperasi**

Koperasi ini bernama Koperasi Serba Usaha Bengkawas Kenagarian Balimbing, dengan nama singkat KSU Bengkawas. Koperasi ini didirikan pada 12 Juli tahun 1998 dan disahkan oleh Kementrian Koperasi pada 12 Desember 1998. Berkedudukan di Nagari Balimbing dengan Badan Hukum No. 11/BH/KDK.3.7/XII/98. Daerah kerja meliputi Nagari Balimbing, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

##### **2. Alamat/Tempat Kedudukan**

Koperasi Serba Usaha (KSU) Bengkawas Kenagarian Balimbing, beralamat di Jalan Raya Pasar Balimbing, Jorong Kinawai, Nagari Balimbing, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

##### **3. Visi dan Misi**

###### **a. Visi Koperasi Serba Usaha Bengkawas**

Sebagai wahana yang terpercaya dalam memperjuangkan kepentingan dan menyalurkan aspirasi anggota demi terwujudnya perekonomian kerakyatan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

###### **b. Misi Koperasi Serba Usaha Bengkawas**

- 1) Mengorganisir produk kenagarian Balimbing untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Mempermudah anggota memperoleh bahan pokok.
- 3) Mempermudah anggota memasarkan hasil produksi pertanian dan usaha kecil.

- 4) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota dan masyarakat.

#### 4. Sejarah Ringkas Koperasi Serba Usaha Bengkawas

Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 1, koperasi adalah sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.

Kebijaksanaan pengembangan koperasi merupakan suatu amanat yang terdapat pada batang tubuh UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi yaitu perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan wadah perekonomian nasional dalam tindakannya hendaknya berdasarkan asas sukarela tanpa paksaan untuk mewujudkan cita-cita koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Serba Usaha Bengkawas adalah salah satu koperasi di Nagari Balimbing. Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam dan warung serba ada (WASERDA).

Koperasi Serba Usaha (KSU) Bengkawas pertama kali didirikan oleh Drs. H. Noeroesa sekaligus memiliki jabatan sebagai ketua di koperasi tersebut. Koperasi ini awalnya didirikan dengan jumlah anggota dan perangkat sebanyak 37 orang. Koperasi ini awalnya diberi nama Koperasi Serba Usaha Bengkawas Kenagarian Balimbing dan disingkat nama menjadi KSU Bengkawas. Dinamakan Koperasi Serba Usaha atau KSU karena koperasi ini memiliki dua jenis usaha yaitu unit simpan pinjam dan WASERDA (warung Serba Ada).

Koperasi Serba Usaha Bengkawas didirikan dengan tujuan mengorganisir penduduk Kenagarian Balimbing untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

## **5. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Bengkawas**

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas selalu mempunyai suatu tujuan, yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi (sosial). Tujuan dari suatu perusahaan hanya dapat dicapai apabila ada suatu kerja sama yang baik dan terkoordinasi dari para anggotanya.

Kerja sama yang baik dan terkoordinasi hanya dapat tercapai bila ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota perusahaan. Untuk itulah perlu ditentukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota perusahaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka masing-masing melalui struktur organisasi.

Struktur organisasi merupakan salah satu alat bagi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya karena dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur dalam suatu perusahaan maka akan dapat dilihat dengan jelas pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dari masing-masing anggota.

Struktur organisasi Koperasi Serba Usaha Bengkawas disusun berdasarkan struktur Lini (garis), dimana pembagian tugas bersifat operasional dan setiap bagian harus bertanggung jawab pada atasannya dan harus terdapat kerjasama antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Keterangan Struktur Organisasi :

### **a. Rapat Anggota**

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat ini diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Rapat anggota dihadiri oleh anggota pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar koperasi. Setiap anggota koperasi berhak untuk menghadiri rapat anggota dan setiap anggota mempunyai hak satu suara dalam rapat. Pada dasarnya rapat anggota dinyatakan sah apabila anggota yang hadir lebih dari anggota yang ada. Di dalam ketentuan UU koperasi No.25 Tahun 1992, rapat anggota menetapkan :

- 1) Anggaran dasar
- 2) Kabijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- 3) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan badan pemeriksa.
- 4) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan koperasi.
- 5) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- 6) Pembagian SHU
- 7) Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

b. Pengurus

Untuk dapat menjalankan kegiatan usaha koperasi maka sangat dibutuhkan pengurus yang benar-benar dapat mengolah dan bertanggungjawab pada organisasi koperasi. Sesuai dengan pasal 29 UU koperasi No. 25 tahun 1992, pengurus adalah memegang wewenang kuasa rapat anggota yang merupakan wujud dari asas demokrasi dalam koperasi. Adapun tugas dan kewajiban pengurus Koperasi Serba Usaha Bengkawas adalah:

- 1) Memimpin organisasi dan usaha koperasi, melakukan perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi serta mewakili koperasi dihadapan dan diluar pengadilan.
- 2) Menyelenggarakan rapat pengurus dan rapat anggota serta mempertanggung jawabkan kepada rapat anggota tahunan mengenai pelaksanaan tugas pengurus.
- 3) Menyelenggarakan administrasi koperasi.
- 4) Menyusun dan melaksanakan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan biaya koperasi.
- 5) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota.

c. Badan Pengawas

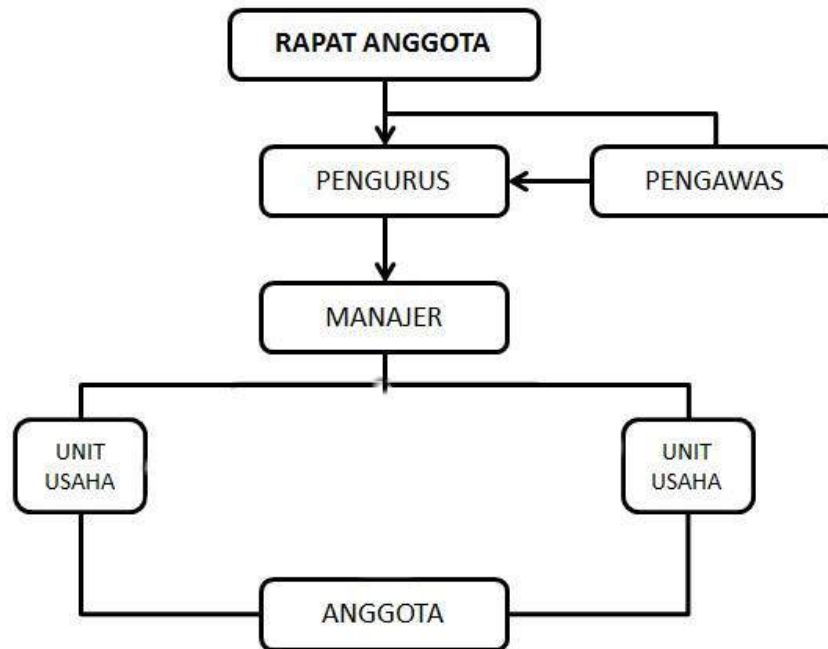
Untuk menghindari dari hal-hal yang bersifat negatif maka dibentuk suatu badan pengawas untuk melaksanakan kontrol dengan audit secara periodik dengan frekuensi kegiatan sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan sesuai dengan pasal 38 UU no.25 tahun 1992. Adapun tugas dan kewajiban badan pengawas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengawasi pelaksanaan tata kehidupan organisasi dan usaha serta pelaksanaan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan pengurus.
- 2) Memeriksa dan meneliti kebenaran buku-buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan organisasi dan usaha koperasi.
- 3) Mengadakan pemeriksaan sewaktu-waktu mengenai :
  - a) Bidang keuangan dengan membuat berita acara pemeriksaan kas.
  - b) Persediaan barang-barang serta kekayaan koperasi.
  - c) Laporan keuangan.
- 4) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.

d. Karyawan

Karyawan diangkat oleh pengurus untuk melaksanakan kegiatan usaha oleh karena itu karyawan bertanggungjawab kepada pengurus.

**Gambar 4.1**  
**Kepengurusan Koperasi Serba Usaha Bengkawas**



Susunan organisasi Koperasi Serba Usaha Bengkawas:

- a. Rapat Anggota
- b. Pengurus:
  - Ketua : Y. A. Dt. Malano Basa, SH
  - Sekretaris : Syafril
  - Bendahara : Elmy
- c. Pengawas:
  - Ketua : K. Dt. Mangkudum
  - Anggota : Ismardekriati  
Thaibun Nafsi
- d. Karyawan:
  - Manajer : Irwandi
  - Administrasi Pembukuan : Delmawati
  - Kasir : Netral Lismar

## **B. Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan**

### **Strategi Manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.**

Strategi Manajemen adalah proses pembuatan keputusan untuk memperoleh dan menggunakan sumber-sumber perusahaan yang sifatnya terbatas didalam lingkungan perusahaan yang berubah dengan cepat dan dinamis. Tugas penyusunan strategi terletak pada para manajer strategi. (Supryono, 1998: 6) Dalam menjalankan sebuah usaha, strategi manajemen sangat dibutuhkan oleh para manajer perusahaan, supaya tujuan yang ingin mereka capai dapat terlaksana dengan baik.

Certo mendefinisikan manajemen strategi adalah sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Defenisi ini menggambarkan dua elemen utama manajemen strategis. Elemen pertama, manajemen strategis dalam perusahaan berkaitan dengan proses berjalan (*engoiing process*) : analisis, keputusan, dan tindakan.

Elemen kedua, manajemen strategis adalah study tentang mengapa sebuah perusahaan mampu mengalahkan perusahaan lainnya. Manager perlu menentukan bagaimana perusahaan bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang tidak hanya unik dan berharga, tetapi juga sulit ditiru atau dicari substitusinya sehingga mampu bertahan lama. (Eddy, 2016: 5)

Elemen pertama, manajemen strategis dalam perusahaan berkaitan dengan proses berjalan (*engoiing process*) : analisis, keputusan, dan tindakan.

Dalam menjalankan sebuah usaha, manajemen strategi sangat dibutuhkan oleh para pengurus koperasi, supaya tujuan yang ingin mereka capai dapat terlaksana dengan baik.

Demikian pula Koperasi Serba Usaha Bengkawas telah berupaya menyusun suatu manajemen strategi yang mencakup potensi pengembangan usaha yang ada Koperasi Serba Usaha Bengkawas melalui peningkatan modal

usaha, meningkatkan SDM, produk/usaha, dan Teknologi yang digunakan dalam pengembangan usaha oleh para pengurus koperasi. (Syafri, wawancara 16 Januari 2022). Adapun manajemen strategi yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu:

### **1. Peningkatan Modal Usaha.**

Dalam rumusan yang sederhana, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Dalam artian yang lebih luas dalam tradisi pandangan ekonomi non-marxion pada umumnya modal mengacu kepada “*asset*” yang dimiliki seseorang sebagai kekayaan (*wealth*) yang tidak segera dikonsumsi melainkan atau simpanan (“*Saving*” adalah “*Potential Capital*”) atau dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa baru.

Modal sebagai “*kolektifitas*” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca disebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

Dalam peningkatan modal Koperasi Serba Usaha Bengkawas dengan beberapa strategi yaitu meningkatkan penerimaan anggota baru dan meningkatkan penagihan-penagihan terhadap kredit anggota, serta melakukan kerja sama dengan pihak ketiga termasuk pemerintah.

Koperasi Serba Usaha Bengkawas mempunyai modal tetap yang diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri Koperasi Serba Usaha Bengkawas terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib, dan menaikkan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok mulanya sebesar Rp 25.000,00 menjadi sebesar Rp.50.000,00 tiap anggota boleh membayar Simpanan Pokok sekaligus dan bisa dibayar secara berangsur-angsur selama 5 (lima) kali angsuran/bulan. Sedangkan Simpanan wajib mulanya sebesar Rp 5.000,00 menjadi sebesar Rp 15.000,00 per

anggota tiap bulannya. Sedangkan modal pinjaman Koperasi Serba Usaha Bengkawas terdiri dari modal anggota. Pinjaman dari anggota lainnya dan atau anggotanya. ( Syafril, wawancara 16 Januari 2022)

Untuk melakukan pengembangan terhadap usaha-usahanya Koperasi Serba Usaha Bengkawas melakukan beberapa strategi antara lain yaitu dengan meningkatkan modal usahanya. Dalam meningkatkan modal usahanya Koperasi Serba Usaha Bengkawas melakukan strategi yaitu dengan mengadakan penambahan terhadap usaha-usaha koperasi, penambahan usaha ini dilakukan pada awal Koperasi Serba Usaha Bengkawas didirikan. Selain itu, pemberian modal ini bersifat untuk membantu dalam melancarkan dan mengembangkan kegiatan usaha, tidak untuk kepentingan pribadi anggota. Proses kegiatan peminjaman modal untuk anggota sangat mudah dan tidak memerlukan syarat-syarat yang rumit seperti lembaga keuangan lainnya. (Delvita Sari, Wawancara 18 Januari 2022)

Peningkatan modal usaha merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha guna meningkatkan kesejahteraan anggota. Hal itu selaras dengan pendapat Arie Andika, dkk., yang menjelaskan dalam perkembangan koperasi bertujuan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi kebutuhan para anggota dengan menjalankan kegiatan usaha di bidang niaga maupun di bidang produksi yang telah diatur dalam undang-undang tentang koperasi yaitu UU No 17 tahun 2012. Usaha untuk menjadikan koperasi yang mampu memenuhi kebutuhan anggotanya memerlukan modal yang tidak sedikit, oleh sebab itu penambahan modal sangatlah perlu dilakukan namun tidak boleh dianggap lebih penting dari anggotanya. Modal merupakan sarana atau bekal untuk melakukan usah. Modal koperasi atau kekayaan bersih koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal

penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan selisih hasil usaha yang belum dibagi. (Arie dkk, 2012: 2)

Jika modal usaha mengalami peningkatan, maka anggota koperasi yang membutuhkan pinjaman, dapat memperoleh pinjaman modal dengan mudah. Dengan demikian koperasi memiliki peran dalam mensejahterakan anggota dengan memberikan pinjaman yang dibutuhkan oleh anggota koperasi.

## **2. Meningkatkan Kualiatas SDM.**

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi atau bidang produksi, pemasaran, keuangan maupun kepegawaian. Karena sumber daya manusia (SDM) dianggap semakin penting peranannya dalam pencapaian tujuan perusahaan. Saat ini manajemen strategi telah mendapat perhatian besar dan begitu penting. Bagaimana strategi SDM telah menjadi masalah yang lebih penting dan telah menjadi fokus perhatian perusahaan untuk selalu ditingkatkan kualitasnya. (Veithzal Rivai, 2010: 85)

Meningkatkan kualitas SDM memang bukan perkara mudah. Sebab di dalam kegiatan meningkatkan kualitas SDM terdapat pembentukan personal. Pembentukan personal tersebut mencakup peningkatan kualiatas baik dalam hal keterampilan, loyalitas hingga kemampuan individu dalam usaha. Sama halnya dengan meningkatkan kualitas SDM di dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas SDM yang baik, maka akan berdampak pada kemajuan perusahaan. Sehingga pengembangan SDM di perusahaan perlu diprioritaskan.

Koperasi Serba Usaha Bengkawas mempunyai SDM sebanyak 230 anggota yang terdiri dari 9 orang pengurus dan 221 anggota. Dalam melakukan pengembangan usaha Koperasi Serba Usaha Bengkawas, maka

perlu dilakukan strategi yaitu dengan meningkatkan kemampuan SDM. Karena kemampuan SDM sangat penting dalam menunjang kinerja para anggota dalam melakukan pengembangan terhadap usahanya khususnya untuk pengurus koperasi. Koperasi Serba Usaha Bengkawas juga melakukan strategi yaitu salah satunya dengan pelatihan-pelatihan dibidang koperasi dan dibidang kewirausahaan, pelatihan dibidang koperasi yaitu supaya pengurus Koperasi Serba Usaha Bengkawas lebih memahami ilmu perkoperasian lagi, kemudian pelatihan kewirausahaan yaitu supaya para pengurus Koperasi Serba Usaha Bengkawas bisa berwirausaha dengan baik dan sukses dalam mencapai tujuannya. Pelatihan tersebut sangat berguna untuk Koperasi Serba Usaha Bengkawas supaya pengurus dan anggota Koperasi Serba Usaha Bengkawas bisa bekerja dan bisa menghasilkan barang dan jasa untuk Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam melakukan penjualan terhadap usaha.

Pelatihan tersebut diadakan minimal satu kali setahun. Pelatihan ini biasanya ada yang dari pemerintah seperti Dinas Koperindag dan swadaya dari koperasi sendiri. Selanjutnya hasil dari pelatihan tersebut diterapkan di koperasi agar koperasi dapat berkembang dari sebelumnya, bahwasanya ilmu yang didapat dari pelatihan-pelatihan yang telah diberikan sangat bermanfaat oleh pengurus dan karyawan koperasi dalam melakukan pengembangan terhadap usahanya. (Delmawati, Wawancara 31 Januari 2022)

Menurut Himawan dalam *Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Meningkatkan kualitas SDM memang bukan perkara mudah. Sebab, di dalam kegiatan meningkatkan kualitas SDM terdapat pembentukan personal. Pembentukan personal tersebut mencakup peningkatan kualitas baik dalam hal keterampilan, loyalitas, hingga kemampuan individu dalam usaha. Sama halnya dengan meningkatkan kualitas SDM di dalam sebuah perusahaan.

Sehingga pengembangan SDM di perusahaan perlu diprioritaskan. (Himawan, 2015)

Meningkatkan kualitas SDM di koperasi memiliki peran yang sangat penting bagi koperasi itu sendiri. Agar pengurus dan anggota koperasi lebih mengetahui koperasi lebih mendalam. Guna untuk meningkatkan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

### **3. Memberikan Kemudahan Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Anggota**

#### **a. Unit USP (Usaha Simpan Pinjam)**

Yaitu menyediakan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan Usaha simpan pinjam ini diperuntukan kepada para anggota Koperasi Serba Usaha Bengkawas. Syarat pinjaman di Koperasi Serba Usaha Bengkawas yaitu: (Syafri, Wawancara 16 Januari 2022)

- 1) Pengajuan permohonan pinjaman
- 2) Persetujuan dari pengurus, (surat perjanjian bermaterai)
- 3) Jangka waktu peminjaman 1 tahun.

Untuk menghadapi persaingan khususnya persaingan dengan banyak koperasi dan lembaga keuangan lainnya, maka perlu mengembang usaha simpan pinjam dan meningkatkan kualitasnya dengan penambahan produk jasa. Penambahan produk jasa yang berbeda dengan koperasi lain dapat menarik perhatian masyarakat. Serta memberikan pinjaman kepada pedagang kaki lima dan usaha mikro lainnya.

Besarnya pinjaman yang dapat diberikan Koperasi Serba Usaha Bengkawas tergantung dari keanggotan itu sendiri, seperti untuk anggota yang baru bergabung yaitu maksimal sebesar Rp1.000.000,00, sedangkan anggota yang sudah lama yaitu maksimal Rp5.000.000,00.

Ini dilakukan untuk menilai kejujuran dan kedisiplinan anggota dalam membayar angsuran. (Delmawati, wawancara 31 Januari 2022)

Berdasarkan wawancara dengan Ris yang merupakan anggota Koperasi Serba Usaha Bengkawas, ia menjelaskan bahwa dengan adanya Koperasi Serba Usaha Bengkawas sangat membantunya dalam hal permodalan, yang mana ia dapat meminjam modal usahanya tanpa bunga yang besar dan prosedur yang ribet.

Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. (Ahmad Ridho, 2020: 43)

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahisah Rasyid dalam penelitian yang berjudul *Manajemen Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan anggota*, dalam meningkatkan produk simpan pinjam yaitu koperasi mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan uang di koperasi secara teratur. Sedangkan yang ditemukan oleh peneliti yaitu penambahan produk jasa dan memberikan pinjaman kepada pedang kaki lima dan pelaku usaha mikro dengan syarat yang mudah. (Rahisah, 2019: 54)

Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota juga bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas usaha simpan pinjam. Karena jika usaha simpan pinjam berjalan dengan baik, dapat mempermudah anggota dalam memperoleh pinjaman modal. Jika anggota memiliki modal dalam mengembangkan usaha, maka dapat meningkatkan pendapatan ekonomi anggota tersebut. Sehingga tidak kesejahteraan anggota dapat dicapai.

b. Unit Waserda.

Unit waserda yaitu warung serba ada, yaitu penyediaan kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, gula, garam dll. Waserda ini adalah tempat penyedia kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat. Strategi yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kualitas usaha waserda yaitu dengan menyediakan barang yang lebih banyak dan beragam sehingga anggota koperasi dan masyarakat disekitar koperasi yang mempunyai warung kecil-kecilan bisa membeli kebutuhannya di waserda tersebut. Atau bisa disebut juga dengan semi grosir. Dimana di waserda ini bisa membeli barang dalam bentuk ecer dan juga dalam bentuk grosir. Hal ini juga mempermudah anggota koperasi dalam menjalankan usahanya, mereka tidak perlu membeli kebutuhan untuk usahanya ke tempat lain lagi karena sudah disediakan di waserda ini. (Delmawati, wawancara 31 Januari 2022)

Dalam menjalankan kegiatan usaha waserda Koperasi Serba Usaha Bengkawas menjalin kerjasama dengan beberapa supplier seperti, Unilever, Kao (PT. Bintang Rizano), Wings, Mayora, Indofood dan lainnya. Dengan menjalin kerjasama dengan beberapa supplier Koperasi Serba Usaha Bengkawas dapat memperoleh barang yang akan dijual dengan mudah. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahisah Rasyid, dimana dalam penelitiannya dalam meningkatkan usaha Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare juga melakukan kerjasama dengan PT. Inti Cakrawala dengan membentuk usaha waralaba toko yang diberi nama OMI minimarket. (Rahisah, 2019: 55)

Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota meningkatkan kualitas usaha seperti waserda juga perlu dilakukan, karena jika usaha waserda berjalan dengan baik, maka dapat mempermudah anggota

dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga kebutuhan untuk usaha mereka.

#### **4. Meningkatkan Penggunaan Teknologi.**

Dewasa ini peranan teknologi informasi (TI) makin dibutuhkan manusia dan telah menjadi komoditas industri, bisnis informasi, media dan telekomunikasi. Perkembangan teknologi informasi ini telah mengubah pola ekonomi, pola hidup dan juga cara melakukan bisnis secara signifikan.

Usia dan kondisi dari teknologi yang diterapkan merupakan salah satu penentu kemampuan organisasi atau perusahaan untuk mengeksekusi strategi dan mencapai kepuasan pelanggan dalam hal menyediakan produk dan layanan teknologi yang baru biasanya lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan teknologi lama oleh karena itu, investasi dalam hal teknologi lanjut untuk memperbaiki tingkat kompetensi perusahaan merupakan elemen penting dalam mencapai keberhasilan pada jangka panjang.

Berkat perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, berbagai terobosan terjadi dibidang teknologi yang menyentuh semua segi kehidupan dan penghidupan, termasuk kehidupan berorganisasi. Revolusi yang terjadi dibidang teknologi transportasi, revolusi teknologi dibidang komunikasi, dan teknologi informasi, mempunyai dampak kuat yang harus diperhitungkan. Bahkan sesungguhnya, bagi semua jenis organisasi, pilihannya bukan lagi antara memanfaatkan atau tidak memanfaatkan berbagai terobosan tersebut, melainkan memilih opsi yang paling mendukung organisasi dalam upaya mencapai tujuannya.

Dalam menjalankan usahanya Koperasi Serba Usaha Bengkawas menggunakan teknologi komputer untuk mempermudah para pekerja dalam bekerja. Teknologi komputer yang ada di Koperasi Serba Usaha Bengkawas berjumlah 1 komputer, sehingga dengan adanya komputer tersebut bisa mempermudah para anggota dalam bekerja dan mencapai tujuan.

Dalam mengelola usahanya Koperasi Serba Usaha Bengkawas tidak menggunakan sistem manual lagi, dan sudah menggunakan sistem teknologi yaitu dengan menggunakan komputer, didalam komputer terdapat perangkat-perangkat yang membantu pengurus koperasi dalam bekerja dan menyimpan data para anggota serta keperluan lain untuk mempermudah Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam mengelola usahanya.

Dalam membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam hal ini yang pertama dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan untuk koperasi kedepannya.

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh Koperasi Serba Usaha Bengkawas. Permasalahan utama dibidang SDM adalah penetapan standar dan perekrutan SDM. Salah satu perencanaan yang akan dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Bengkawas ini diantaranya adalah meningkatkan partisipasi anggota agar koperasi beroperasi aktif kembali serta menunjang pelayanan terhadap anggota (Syafri, wawancara 16 Januari 2022)

Secara keseluruhan responden menanggapi apa yang sudah direncanakan Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kinerja koperasi dimasa yang akan datang dalam hal meningkatkan jumlah anggota, menambah unit usaha koperasi dan meningkatkan realisasi.

Perencanaan dibidang pemasaran Implementasi Koperasi Serba Usaha Bengkawas pada bidang ini dapat berupa penetapan segmentasi pasar, targetting, positioning, juga termasuk promosi. Dalam dunia pendidikan, misalnya segmen yang dibidik adalah SDM. Target yang ingin dicapai adalah output didik (SDM) yang professional. Sedangkan posisi yang ditetapkan adalah lembaga yang memiliki unique position sebagai lembaga pendidikan manajemen. Dalam promosi tidak melakukan kebohongan ataupun penipuan.

Menurut Rahisah Rasyid dalam *Manajemen Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan anggota*. Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating*, dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunkan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Setelah perencanaan dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian yaitu menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat serta terarah pada satu tujuan. Dalam pengorganisasian yang diterapkan Koperasi Serba Usaha Bengkawas yaitu mengikut sertakan pengurus dalam pengeloaan koperasi yang bertujuan untuk agar pengurus dapat secara langsung mengontrol kegiatan usaha Koperasi Serba Usaha Bengkawas. Adapun yang dilakukan dalam pengorganisasian oleh Koperasi Serba Usaha Bengkawas mengenai pengorganisasian tentang menetapkan kebijakan SDM dalam mencapai tujuan. (Delmawati, wawancara 15 Januari 2022)

Pada aspek ini Koperasi Serba Usaha Bengkawas di implementasikan pada SDM yaitu hal-hal yang berkorelasi dengan faktor profesionalisme serta aqad pekerjaan harus dihindarkan penempatan SDM pada struktur yang tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya. Yang pertama akan menyebabkan timbulnya kerusakan, dan yang kedua bertentangan dengan keharusan kesesuaian antara bidang dan pekerjaan.

Aspek Tugas dan Wewenang di Koperasi Serba Usaha Bengkawas ditekankan pada kejelasan tugas dan wewenang masing-masing bidang yang

diterima oleh para SDM pelaksana berdasarkan kesanggupan dan kemampuan masing-masing anggota sesuai dengan bidang pekerjaan tersebut.

Selanjutnya setelah dilakukan pengorganisasian, dilakukan pengarahan oleh pengurus terhadap apa yang telah direncanakan. Apakah bisa yang direncanakan dilanjutkan atau tidak.

Ada beberapa implementasi dalam pengarahan adalah merupakan tugas utama dari fungsi kepemimpinan. Fungsi kepemimpinan, selain sebagai penggembala (pembimbing, pengarah, pemberi solusi dan fasilitator). Maka implementasi dalam fungsi pengarahan dapat dilaksanakan pada dua fungsi utama dari kepemimpinan itu sendiri, yakni fungsi pemecahan masalah (pemberi solusi). Fungsi pemecahan masalah, mencakup pemberian pendapat, informasi dan solusi dari suatu permasalahan yang terjadi di Koperasi Serba Usaha Bengkawas (Elmy, 15 Januari 2022) serta fungsi sosial (fasilitator). Fungsi sosial yang berhubungan dengan interaksi antar anggota komunitas dalam menjaga suasana kebersamaan tim agar tetap sebagai team (*together everyone achieves more*). Setiap anggotanya harus dapat bersinergi dalam kesamaan visi, misi dan tujuan organisasi. Suasana tersebut dapat diringkas dalam formula *three in one* (3 in 1), yakni kebersamaan seluruh anggota dalam kesatuan bingkai *thinking–afkar* (ide atau pemikiran).

Yang terakhir yaitu pengawasan. Pengawasan adalah proses yang memastikan aktivitas yang dilakukan koperasi sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan membutuhkan prasyarat adanya perencanaan yang jelas dan matang serta struktur organisasi yang tepat. Dalam konteks ini, implementasi diwujudkan oleh Koperasi Serba Usaha Bengkawas melalui dua pilar pengawasan, yaitu:

- 1) Control anggota. Dengan suasana organisasi yang mencerminkan formula team, maka proses keberlangsungan Koperasi Serba Usaha Bengkawas selalu akan mendapatkan pengawalan dari para SDM nya agar sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.

- 2) Penerapan (supremasi) aturan. Koperasi Serba Usaha Bengkawas ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan. (Hendi Suhendi, 2005: 289)

Dalam sejarah dan pengembangan koperasi di Indonesia, prakarsa pengenalan dan pendirian koperasi pada umumnya dimotori oleh aparat pemerintah, yang kemudian berkembang sejalan dengan tumbuhnya partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, peranan pemerintah sangat berlebihan serta memberikan dorongan tumbuhnya koperasi-koperasi dilindungi masyarakat, sehingga tidak sedikit yang menilai seakan akan pemerintah terkesan terlalu over simpati dan cenderung dominan dan banyak juga yang menilai pemerintah terlalu campur tangan dengan urusan internal koperasi..

Paradigma yang lebih mengutamakan pada pertumbuhan kuantitas pada masa lalu telah mendorong tumbuhnya koperasi yang diprakarsai pemerintah dengan pendekatan *top down approach* dari pada yang tumbuh atas prakarsa sendiri (*bottom up approach*) keadaan seperti ini tidak membuat koperasi memiliki fundamental yang kokoh (*solid*) dalam pertumbuhannya, tetapi lahir dengan ketergantungan dan cenderung tidak serius melaksanakan aktivitas. Hal yang demikian merupakan fenomena umum yang terjadi dua dekade sampai dengan sekarang ini lebih-lebih bila kita perhatikan adanya pergeseran paradigma usaha koperasi dari koperasi produsen kearah koperasi konsumen dan distribusi serta adanya perubahan tuntunan masyarakat dalam berkoperasi.

Pengembangan koperasi dinegeri itu maju berkat adanya strategi yang dipacu secara tepat. Koperasi disana benar-benar dikembangkan dalam *cooperative network* yang menawan, pengembangan koperasi upaya untuk memacu koperasi-koperasi kredit secara tepat dalam kaitannya dengan bank-bank koperasi secara lebih berdaya guna sering disebut dengan sinergi yang dipacu untuk mempersatukan faktor-faktor plus yang ada dalam diri anggota

koperasi dengan koperasi serta bank-bank koperasi dalam suatu keserasian yang tuntas.

Dalam pengembangan koperasi bukan saja peranan pemerintah yang menentukan perkembangannya, tetapi juga masyarakat itu sendiri yang turut menentukan berkembang atau tidaknya suatu koperasi baik sebagai anggota koperasi maupun sebagai anggota masyarakat yang berada dalam ruang lingkup koperasi tersebut.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian di Koperasi Serba Usaha Bengkawas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan pengurus, anggota koperasi dapat diketahui bahwa Koperasi Serba Usaha Bengkawas mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan anggota (anggota) secara khusus dan masyarakat sekitar koperasi pada umumnya. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Koperasi Serba Usaha Bengkawas didirikan dalam rangka menunjang perekonomian rumah tangga anggota agar menjadi lebih baik. Agar peranan dari koperasi itu dapat tercapai maka Koperasi Serba Usaha Bengkawas menjalankan kegiatan usaha. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota seperti yang diungkap oleh Syafril (Sekretaris), Elmy

(Bendahara) adalah dengan membuka unit usaha yang beragam baik di bidang ekonomi maupun di bidang lainnya.

Untuk mensejahterakan anggota yang menjadi anggota koperasi, maka Koperasi Serba Usaha Bengkawas selalu memberi kemudahan bagi anggotanya dalam memenuhi segala kebutuhannya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang lainnya. Kemudahan untuk anggota itu terwujud dengan adanya pelayanan yang baik dari segenap karyawan dalam melayani anggota dalam semua bidang usaha koperasi, selain itu dengan adanya usaha koperasi yang beranekaragam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, dengan asumsi bahwa unit usaha yang beranekaragam akan memberikan kemudahan bagi anggota dalam memenuhi kebutuhannya sehingga kesejahteraan akan tercapai.

Untuk mengukur kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari kemudahan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota seperti pemberian kredit dan barang-barang kebutuhan anggota dan dapat juga dilihat dari tingkat pendapatan anggota yang semakin mengalami kenaikan setelah masuk menjadi anggota koperasi.

Seperti halnya yang diungkapkan Syafril selaku sekretaris menyatakan bahwa tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, disini Koperasi Serba Usaha Bengkawas mempunyai tujuan tidak hanya mensejahterakan anggotanya dalam bidang ekonomi saja yang diutamakan tetapi juga pada bidang-bidang yang lain seperti dan pendidikan anggota.

Pelayanan Koperasi Serba Usaha Bengkawas telah berusaha untuk senantiasa memberikan yang terbaik untuk anggota. Wujud lain usaha koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota selain dengan memberikan pelayan yang terbaik untuk anggota adalah dengan adanya unit usaha koperasi yang beranekaragam sebagai penunjang dari usaha dengan tujuan jika usaha koperasi bermacam-macam maka anggota dapat memenuhi

segala bentuk kebutuhannya melalui koperasi. (Desi, Wawancara 20 Januari 2020)

Pelaksanaan kegiatan usaha di Koperasi Serba Usaha Bengkawas tidak lepas dari suatu kendala yang dapat menghambat jalannya usaha di koperasi. Hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Serba Usaha Bengkawas, antara lain koperasi mengalami permasalahan yang berkaitan dengan anggota, yaitu pola pikir petani atau anggota yang sulit diajak untuk maju, adanya kecemburuan diantara anggota yang berdasarkan tingkat pendapatan selain itu anggota kebanyakan mempunyai pola konsumtif yang tinggi dan banyak anggota yang kurang berpartisipasi terhadap koperasi, serta banyak anggota mengalami kredit macet atau tunggakan dalam membayar pinjaman.

Selain kendala-kendala di atas masih ada lagi kendala yang dihadapi oleh Koperasi Serba Usaha Bengkawas yang dapat menghambat usaha koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu adanya kompetitor dalam penjualan produk anggota, yang pada saat itu menyebabkan banyak anggota yang keluar dari koperasi. Hal ini membuat Koperasi Serba Usaha Bengkawas harus bekerja lebih keras disamping untuk mensejahterakan anggota koperasi juga harus berusaha untuk menarik kembali anggota keluar agar bergabung lagi dengan koperasi dengan menggunakan strategi yang sesuai dalam menghadapi kompetitor tersebut.

Dari berbagai kendala yang ada, agar tujuan Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dapat tercapai maka koperasi telah melakukan berbagai usaha untuk mencapainya dan mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambatnya. Adapun solusi solusi yang digunakan oleh koperasi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut ada bermacam-macam. Misalnya untuk menghadapi adanya kecemburuan diantara anggota maka koperasi akan menambah frekuensi jumlah pertemuan antar sesama anggota dengan tujuan agar kesalah fahaman yang selama ini

terjadi menjadi berkurang dengan seringnya anggota berkumpul dalam satu forum. Untuk mengatasi permasalahan kurangnya partisipasi anggota dalam koperasi, maka koperasi mengadakan pelatihan pelatihan dan penyuluhan yang lebih sering mengenai pentingnya partisipasi anggota

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi manajemen yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu:

1. Peningkatan modal usaha, yaitu dengan menambah jumlah anggota dan menaikkan jumlah simpanan wajib dan simpanan pokok.
2. Meningkatkan kualitas SDM, yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi pengurus agar pengurus lebih memahami ilmu tentang perkoperasian.
3. Meningkatkan kualitas produk/ usaha, yaitu pada usaha simpan pinjam dengan memberikan pinjam modal kepada pedagang kaki lima dan pelaku usaha mikro. Sedangkan pada unit usaha waserda yaitu penambahan barang yang tersedia di waserda.
4. Meningkatkan penggunaan teknologi, yaitu dalam menginput data dilakukan dengan komputerisasi dan tidak manual lagi.

Sehingga dengan strategi manajemen yang diterapkan di atas dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, Koperasi Serba Usaha Bengkawas mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan anggota.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu koperasi hendaklah mengadakan pelatihan-pelatihan bagi anggota dan pengurus, bukan yang diberikan oleh pemerintah saja, tetapi juga bisa yang dilakukan oleh koperasi sendiri agar menambah wawasan dan pengetahuan anggota dan melaksanakan Rapat Akhir Tahun (RAT) setiap

tahunnya. Serta membentuk petugas untuk penagihan kepada anggota yang tidak membayar hutang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buchori, Nur S. (2010). *Koperasi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Jurnal Masalah Vol.1, No.1.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Burhanudin. (2010). *Prosedur Mudah Mendirikan Koperasi*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Djojohadikusmo, RM Margono. (1941). *Sepuluh Tahun Koperasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendy, E, M. (1986). *Manajemen*. Jakarta : Bhatara Karya Aksara.
- Effendy, Onong Ucjhana. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Fiqih Putra, Arifandy, dkk. (2020). *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat nelayan: Perspektif Modal Kerja*. Jurnal Akademi Akuntansi, Vol.3 No.1.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. (2002). *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Griffin, Ricky. (2004). *Manajemen Jilid I*, Alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. Hani. (1996). *Manajemen*,. Yogyakarta : Al-Amin Press, Cet.I.
- Hariandja, Marihot. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hendrijogi. (2012). *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hermanita. (2013). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Idea Press.

- Himawan. 2015. *Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektivitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Karim, Adi Warman. (2011). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, Cetakan IV.
- Machfudz, Saelany, dkk. (2010). *Berpikir Besar Dalam Koperasi*. Pekalongan: Perintis Jasa Grafika.
- Marrus, Stephanie K. 2002. *Building The Strategic : Find Analyze, And Present The Right Information*, Wiley: USA
- Nurranto, Heri dan Saputro, Budhy Firdaus. (2015). *Pengukuran Tingkat Partispasi Anggota dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Koperasi*. SOSIOe- KONS Vol.7 No.2.
- Purwanto, Djoko. (2006). *Komunikasi Bisnis, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rasyid, Rahisah. (2019). *Manajemen Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare dama Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Parepare: IAIN Parepare.
- Ridho, Ahmad. (2020). *Implementasi Manajemen Modal Usaha Simpan Pinjam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada KUD Manunggal Jaya Desa Trimanunggal Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*. Riau- Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim
- Riza, Arie Andika, dkk. (2014). *Analisis Penambahan Modal Koperasi Dalam Pencapaian SHU Pada KPRI Manggala Gumukmas Kabupaten Jember Periode 2010-2012*. Jember: Universitas Jember.
- Rosni. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi, Vol.9 No.1
- Sarwoto. (1988). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Sholeh, Abd. Rosyad. (1997). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sodiq, Amirus. (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, Equilibrium*, Vol.3 No.2 Desember.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhartono, Imam. 2011. *Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis*. Jurnal Among Makarti. Vol.4 No.7. Salatiga.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sukarna. (1992). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Bumi Aksara. 1992.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sule, Erni Trisnawati. Kurniawan Saefullah. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, M. (2007). *Strategic Management Global Most Admired Companies*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful, Muhammad, dkk. (2016). *Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 1.
- Tambunan, Tulus T.H. (2009). *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Warna, Eka. (2010). *Manajemen Badan Usaha Dan Koperasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yunus, Eddy. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

## **LAMPIRAN 1**

### **Daftar Wawancara**

- A. Daftar Wawancara Pengurus Koperasi Serba Usaha Bengkawas
1. Apa jabatan Bapak/Ibu di Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
  2. Sudah berapa lama Bapak/Ibuk menjadi pengurus di Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
  3. Apa visi dan misi Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
  4. Berapa jumlah anggota Koperasi Serba Usaha Bengkawas saat ini?
  5. Apakah semua anggota Koperasi Serba Usaha Bengkawas masih aktif?
  6. Apa penyebab anggota Koperasi yang sudah tidak aktif lagi?
  7. Apa saja asset yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
  8. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan berdirinya Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
  9. Apa saja jenis usaha yang dikembangkan Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
  10. Bagaimana perkembangan Koperasi Serba Usaha Bengkawas dari awal berdiri hingga saat ini?
  11. Apakah Koperasi Serba Usaha Bengkawas memberikan pengaruh terhadap anggota?
  12. Apakah tujuan awal berdirinya koperasi sudah tercapai?
  13. Apakah kebijakan yang dilakukan koperasi agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
  14. Bagaimana strategi yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam meningkatkan kesejahteraan anggota?
  15. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
  16. apa upaya yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Bengkawas dalam menghadapi kendala tersebut?

B. Daftar Wawancara Anggota Koperasi Serba Usaha Bengkawas

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibuk bergabung di Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
2. Apa alasan Bapak/Ibuk menjadi anggota Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
3. Apakah Bapak/Ibuk masih aktif di Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
4. Jika tidak, kenapa Bapak/Ibuk sudah tidak aktif lagi di Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
5. Apakah Bapak/Ibuk senang menjadi anggota atau bagian dari Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
6. Apakah dengan adanya Koperasi Serba Usaha Bengkawas dapat membantu usaha Bapak/Ibuk?
7. Keuntungan apa saja yang Bapak/Ibuk dapat ketika menjadi anggota Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
8. Bagaimana pelayanan yang Bapak/Ibuk rasakan di Koperasi Serba Usaha Bengkawas?
9. Apakah manajemen koperasi ini sudah sesuai dengan yang Bapak/Ibuk harapkan?
10. Apa yang Bapak/Ibuk harapkan untuk kedepannya dari Koperasi Serba Usaha Bengkawas ini?

## LAMPIRAN 2

### Dokumentasi Wawancara

#### 1. Penelitian Bersama Ibu Elmy



#### 2. Penelitian Bersama Ibu Delmawati



3. Penelitian Bersama Ibu Delvita Sari



4. Penelitian Bersama Ibu Erma Yulis



## 5. Penelitian Bersama Ibu Mai



## 6. Penelitian Bersama Ibu Desi



### 7. Penelitian Bersama Ibu Ris



### 8. Penelitian Bersama Bapak Syafril



## LAMPIRAN 3

### Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian (LP2M) Batusangkar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213. Telp: (0752) 71150. Ext 135. Fax: (0752) 71879  
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 072/In.27/L.I/TL.00/01/2022 13 Januari 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : **Mohon Rekomendasi Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar  
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar  
Batusangkar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Widia Siska / 1730402085  
Tempat/Tanggal Lahir : Kinawai, 11 November 1998  
Kartu Identitas : KTP: 1304035111980001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jorong Kinawai Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan  
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Strategi Manajemen Koperasi Serba Usaha Bengkawas  
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota**  
Lokasi : Koperasi Serba Usaha Bengkawas Nagari Balimbing  
Waktu : 14 Januari 2022 s.d 14 Maret 2022  
Dosen Pembimbing 1 : Siska Febriyanti S, M.Pd.E  
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Ketua,

Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd

**Tembusan**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

## LAMPIRAN 4

### Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
(KESBANGPOL)**

Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpuruik Kec. Sungai Tarab

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI**

Nomor : 070/051 /KESBANGPOL/2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor: 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-072/In.27/L.I/TL.00/01/2022 tanggal 13 Januari 2022 perihal Rekomendasi Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Izin Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **WIDIA SISKA**  
Tempat/Tgl. Lahir : Kinawai, 11 November 1998  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jorong Kinawai, Nagari Balimbing, Kec. Rambatan  
Kartu Identitas : KTP. 1304035111980001  
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian  
Judul : "STRATEGI MANAJEMEN KOPERASI SERBA USAHA BENGKAWAS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA"  
Lokasi Penelitian : Koperasi Serba Usaha Bengkawas Nagari Balimbing  
W a k t u : 19 Januari 2022 s.d 14 Maret 2022  
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Izin Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Izin Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Izin Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 19 Januari 2022 s.d 14 Maret 2022.
7. Melaporkan hasil Izin Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 19 Januari 2022

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL,  
KABUPATEN TANAH DATAR  
KASUBAG TATA USAHA,

**GUSMAWATI SH**  
NIP. 19700817 199308 2 001

Tembusan Yth. :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Dinas KOPERINDAG Kab. Tanah Datar di Batusangkar
5. Wali Nagari Balimbing di Balimbing.
6. Pimpinan Koperasi Serba Usaha Bengkawas di Nagari Balimbing.
7. Ketua LPPM IAIN Batusangkar.
8. Yang Bersangkutan.

